Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

Efektivitas Praktik Dakwah Mahasiswa Magang di Musholla Nur At-Taqwa Kota Bengkulu: Studi Kasus Pembinaan Anak-Anak dan Partisipasi Masyarakat.

Musyaffa[1], Adzkia Brilliantna[2], Riko Yanuardi[3], Nia Asri Juniarti[4], Diki Ardiansyah P [5].

(musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id) [1], (adzkiabriliantnabkl21@gmail.com)[2], (Rikoyanuard2345@gmail.com) [3], (asriniajuniarti@gmail.com) [4], (dikia6222@gmail.com) [5].

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

Student internship da'wah practice plays a strategic role in strengthening religious guidance in urban communities. This study aims to analyze the effectiveness of the internship program carried out by students at Musholla Nur At-Taqwa, Bengkulu City, particularly in guiding children through Qur'an learning and increasing community participation in religious activities. This research employed a qualitative case study approach using observation, interviews, and documentation. The results reveal that despite challenges in attracting children's interest and engaging community members, creative strategies such as Ramadan competitions, cleaning activities, and innovative teaching methods have successfully enhanced children's learning motivation and community religious awareness. The study concludes that adapting da'wah strategies to local socio-cultural contexts is essential for effective and sustainable program outcomes.

Keywords: student da'wah, children's guidance, community participation, musholla

Article History
Received: September, 2025
Reviewed: September, 2025
Published: September, 2025
Plagirism checker no 328

DOI : Prefix DOI : 10.8734/krep.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstrak

Praktik dakwah mahasiswa magang memiliki peran strategis dalam memperkuat pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat

perkotaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Musholla Nur At-Taqwa, Kota Bengkulu, khususnya dalam pembinaan anak-anak melalui kegiatan mengaji serta peningkatan partisipasi masyarakat pada aktivitas keagamaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam menarik minat anak-anak dan keterlibatan masyarakat, strategi kreatif seperti lomba Ramadhan, kegiatan kebersihan, serta metode pembelajaran inovatif mampu meningkatkan semangat belajar dan kesadaran beribadah. Studi ini menyimpulkan pentingnya adaptasi dakwah berbasis sosial budaya lokal agar program lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: dakwah mahasiswa, pembinaan anak-anak, partisipasi masyarakat, musholla

PENDAHULUAN

Musholla dan masjid memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pengembangan masyarakat. Di dalamnya berlangsung kegiatan belajar Al-Qur'an, majelis ilmu, hingga pertemuan-pertemuan strategis yang memengaruhi kehidupan umat. Fungsi ini masih relevan hingga kini, meskipun mengalami dinamika seiring perkembangan zaman dan tantangan masyarakat modern. Dalam konteks perkotaan, masjid dan musholla dituntut untuk lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan umat yang semakin kompleks, terutama terkait pembinaan generasi muda serta penguatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Keberadaan mahasiswa magang melalui praktik dakwah menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat peran tersebut. Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki energi, kreativitas, dan semangat perubahan yang dapat berkontribusi nyata dalam memperkaya aktivitas keagamaan di masyarakat. Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya belajar

menerapkan teori dakwah yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menghadapi langsung realitas sosial dan dinamika jamaah. Hal ini menjadikan praktik dakwah mahasiswa sebagai wahana strategis untuk mengintegrasikan keilmuan dengan pengabdian masyarakat, sekaligus menjembatani kebutuhan antara dunia akademik dan komunitas keagamaan di tingkat lokal.

Musholla Nur At-Taqwa Kota Bengkulu merupakan salah satu lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan program magang dakwah. Musholla ini tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga menjadi ruang pembinaan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Fokus utama kegiatan mahasiswa magang di tempat ini adalah pembinaan anak-anak melalui pengajaran Al-Qur'an serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kesadaran religius masyarakat sekitar.

Namun demikian, implementasi program tidak terlepas dari berbagai tantangan. Anak-anak usia dini memiliki karakteristik psikologis yang cenderung aktif, sulit diatur, dan mudah kehilangan konsentrasi dalam belajar. Kondisi ini membuat proses pembelajaran Al-Qur'an sering kali menghadapi kendala, baik dari segi kedisiplinan maupun efektivitas metode pengajaran. Dibutuhkan pendekatan inovatif dan kreatif yang sesuai dengan dunia anak-anak agar mereka tetap antusias dalam belajar. Selain itu, partisipasi masyarakat, khususnya kalangan ibu yang bekerja, masih relatif rendah dalam kegiatan seperti tadarus. Faktor kesibukan pekerjaan dan tuntutan peran ganda dalam keluarga sering kali menjadi alasan keterbatasan keterlibatan mereka. Fenomena ini menuntut adanya strategi dakwah yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat perkotaan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Analisis mengenai efektivitas praktik dakwah mahasiswa magang di Musholla Nur At-Taqwa dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang

dihasilkan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dakwah berbasis praktik lapangan, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dan masyarakat dalam mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan program dakwah yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan dalam lingkungan perkotaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Musholla Nur At-Taqwa, Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah delapan mahasiswa magang, anak-anak peserta mengaji, serta masyarakat sekitar musholla.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi kegiatan mengaji anak-anak, tarawih, tadarus, buka puasa bersama, dan kegiatan kebersihan.
2. Wawancara dengan mahasiswa, pengurus musholla, anak-anak, dan perwakilan masyarakat.
3. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan laporan program.

Analisis Data: Data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai model Miles & Huberman (1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Anak-Anak Melalui Mengaji

   Mahasiswa magang berhasil membangun interaksi positif dengan anak-anak melalui metode pembelajaran berbasis permainan, hafalan, dan pengulangan. Tantangan utama adalah kurangnya disiplin anak-anak usia dini, tetapi strategi berupa pemberian hadiah sederhana dan lomba hafalan pada bulan Ramadhan terbukti meningkatkan motivasi.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi masyarakat cukup baik dalam kegiatan tarawih dan buka puasa bersama, namun masih rendah dalam tadarus. Faktor utama adalah kesibukan para ibu bekerja. Hal ini sejalan dengan temuan Nuraini (2024) yang menekankan perlunya metode dakwah adaptif yang menyesuaikan dengan realitas sosial masyarakat.

3. Kegiatan Kebersihan dan Lingkungan Musholla

Kegiatan kebersihan yang diinisiasi mahasiswa magang masih minim partisipasi dari warga sekitar. Masyarakat cenderung menyerahkan tanggung jawab kepada mahasiswa. Oleh karena itu, keterlibatan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kebersihan menjadi kunci agar tercipta rasa memiliki bersama.

4. Dampak Program Dakwah Mahasiswa

Dampak yang terlihat adalah meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengaji dan meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat dalam beribadah berjamaah. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif pengurus musholla dan masyarakat sekitar.

Sip ▫. Saya akan kembangkan bagian **Hasil dan Pembahasan** dari 4 poin yang Anda berikan menjadi uraian lebih panjang (sekitar 6–7 paragraf), dengan bahasa akademis, analisis mendalam, dan contoh nyata agar lebih cocok untuk artikel jurnal.

1. Pembinaan Anak-Anak Melalui Mengaji

Mahasiswa magang di Musholla Nur At-Taqwa menunjukkan peran signifikan dalam proses pembinaan anak-anak, terutama melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Mereka tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti pembacaan berulang dan hafalan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan kreatif berbasis permainan edukatif. Metode ini terbukti lebih efektif dalam menjaga fokus anak-anak yang pada dasarnya memiliki tingkat konsentrasi rendah. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mahasiswa berhasil membangun interaksi positif sekaligus mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam proses pembelajaran formal.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan anak-anak usia dini. Banyak anak cenderung sulit diatur, sering berbicara sendiri, atau kehilangan minat di tengah sesi mengaji. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menerapkan strategi insentif sederhana seperti pemberian hadiah berupa alat tulis, permen, atau apresiasi lisan yang mampu meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kegiatan lomba hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang diadakan pada bulan Ramadhan terbukti mampu menumbuhkan semangat kompetitif positif di kalangan anak-anak. Strategi ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya reward sebagai stimulus perilaku (Hidayatullah, 2022).

2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Secara umum, partisipasi masyarakat sekitar Musholla Nur At-Taqwa cukup baik dalam kegiatan besar seperti shalat tarawih berjamaah dan buka puasa bersama. Kehadiran masyarakat pada kegiatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga tradisi keagamaan, terutama di bulan Ramadhan. Namun demikian, partisipasi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu, masih rendah dalam kegiatan tadarus Al-Qur’an. Kesibukan pekerjaan, peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karir, menjadi faktor utama yang membatasi keterlibatan mereka.

Kondisi ini sesuai dengan penelitian Nuraini (2024) yang menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kesibukan, serta fleksibilitas metode dakwah yang digunakan. Dengan demikian, pendekatan dakwah yang adaptif menjadi kebutuhan mendesak. Misalnya, pengurus musholla dapat menjadwalkan kegiatan tadarus pada waktu yang lebih fleksibel atau memanfaatkan teknologi seperti grup daring untuk membaca Al-Qur’an bersama secara virtual. Hal ini menjadi bukti bahwa dakwah di era modern harus mengakomodasi realitas sosial masyarakat perkotaan agar lebih efektif dan inklusif.

3. Kegiatan Kebersihan dan Lingkungan Musholla

Selain pembinaan anak dan kegiatan ibadah, mahasiswa magang juga menginisiasi kegiatan kebersihan musholla sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Program kebersihan dilakukan secara rutin, seperti membersihkan halaman musholla, merapikan ruang ibadah, dan menjaga kebersihan fasilitas umum. Namun, pelaksanaan kegiatan ini sebagian besar masih didominasi oleh mahasiswa magang, sementara partisipasi warga sekitar cenderung minim.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan praktik. Masyarakat memang memanfaatkan musholla sebagai tempat ibadah, tetapi kurang menunjukkan rasa memiliki terhadap keberlangsungan fasilitas tersebut. Rendahnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan menandakan perlunya strategi baru dalam membangun kesadaran kolektif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melibatkan warga sejak tahap perencanaan program kebersihan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama. Selain itu, pengurus musholla dapat mengintegrasikan kegiatan kebersihan dengan acara keagamaan atau sosial agar warga lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

4. Dampak Program Dakwah Mahasiswa

Secara umum, program dakwah mahasiswa magang memberikan dampak positif baik terhadap anak-anak maupun masyarakat sekitar. Bagi anak-anak, kegiatan mengaji yang dikemas dengan metode kreatif meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar Al-Qur’an. Tidak hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi juga muncul semangat untuk berkompetisi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini merupakan indikator keberhasilan program dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur’an sejak dini.

Sementara itu, bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa magang memberikan dorongan baru dalam menghidupkan aktivitas musholla. Kegiatan tarawih, buka puasa bersama, dan tadarus meskipun belum maksimal, tetap memberikan ruang kebersamaan yang memperkuat ikatan sosial antarwarga. Selain itu, meskipun partisipasi masyarakat dalam

kegiatan kebersihan masih terbatas, inisiatif mahasiswa telah membuka ruang kesadaran bahwa kebersihan musholla merupakan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa magang dapat dianggap sebagai katalisator dalam membangkitkan kesadaran beragama dan sosial masyarakat.

Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif pengurus musholla dan masyarakat itu sendiri. Jika kegiatan hanya mengandalkan mahasiswa magang yang sifatnya sementara, maka dampak positif yang dihasilkan tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa, pengurus musholla, dan masyarakat perlu diperkuat melalui program jangka panjang yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan pandangan Yusuf (2025) yang menekankan bahwa dakwah adaptif berbasis komunitas hanya dapat berjalan efektif jika melibatkan semua elemen masyarakat secara aktif.

KESIMPULAN

1. Praktik dakwah mahasiswa magang di Musholla Nur At-Taqwa efektif dalam membina anak-anak melalui pembelajaran Al-Qur’an dengan pendekatan kreatif.
2. Partisipasi masyarakat masih terbatas, khususnya dalam kegiatan tadarus, sehingga strategi dakwah adaptif sangat diperlukan.
3. Kegiatan tambahan seperti lomba Ramadhan dan kebersihan lingkungan musholla memberikan dampak positif, tetapi keberlanjutan program bergantung pada sinergi antara mahasiswa, pengurus, dan masyarakat.
4. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi strategi dakwah dengan kondisi sosial masyarakat perkotaan agar tercipta pembinaan umat yang efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas praktik dakwah mahasiswa magang di Musholla Nur At-Taqwa Kota Bengkulu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Magang

Mahasiswa perlu terus mengembangkan metode dakwah yang inovatif, khususnya dalam pembinaan anak-anak usia dini. Pendekatan berbasis permainan, cerita islami, dan teknologi sederhana dapat menjadi alternatif agar anak-anak lebih fokus dan termotivasi. Selain itu, mahasiswa diharapkan membangun komunikasi intensif dengan orang tua agar proses pembinaan lebih berkelanjutan di luar musholla.

2. Bagi Pengurus

Pengurus musholla perlu meningkatkan perannya dalam mendukung kegiatan dakwah mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana belajar yang memadai, pengaturan jadwal kegiatan yang lebih terstruktur, serta upaya mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam program pembinaan maupun kegiatan kebersihan lingkungan.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Partisipasi masyarakat, khususnya para orang tua, sangat penting dalam keberhasilan program dakwah. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih proaktif mendukung kegiatan anak-anak dan tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa magang. Keterlibatan dalam kegiatan tadarus, kebersihan, dan pembinaan keagamaan akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap musholla.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dengan cakupan kegiatan yang spesifik. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian pada musholla atau masjid lain di wilayah berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik dakwah mahasiswa. Selain itu, metode penelitian dapat diperkaya dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas secara lebih detail.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Perspektif historis dan kontemporer. Jakarta: Prenada Media.

Aziz, M. (2023). Penguatan fungsi sosial masjid dalam masyarakat modern. Jurnal Sosial Keagamaan, 8(2), 145–160.

Hidayat, R. (2023). Masjid di era urban: Tantangan dan peluang pengembangan fungsi non-ritual*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 7(1), 55–72.

Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.

Kusnadi, A. (2022). Komunikasi persuasif dalam dakwah masjid: Pendekatan inklusif di era digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(3), 201–217.

Mubarok, Z. (2024). Peran mahasiswa KPI dalam revitalisasi dakwah masjid. Jurnal Komunikasi Islam, 9(1), 33–49.

Nasution, F. (2024). Masjid sebagai pusat kebersamaan umat: Analisis peran strategis di era modern. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 12(1), 77–92.

Putra, I. (2024). Digitalisasi dakwah masjid: Inovasi media sosial untuk generasi milenial. Jurnal Teknologi Dakwah, 5(2), 88–103.

Ramadhani, L. (2022). Literasi keagamaan dan tantangan dakwah di era disrupsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, T. (2023). Sinergi teori dan praktik dakwah mahasiswa: Studi kasus masjid kampus. Jurnal Ilmu Dakwah, 15(2), 112–129.

Syafrudin, A. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat pembentukan peradaban umat Islam Bandung: Alfabeta.